

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Benign prostatic hyperplasia yaitu kondisi ketika kelenjar prostat mengalami pembesaran yang berakibat aliran urine menjadi tidak lancar dan buang air kecil terasa tidak tuntas. Kelenjar prostat hanya dimiliki oleh pria. Hampir semua pria mengalami pembesaran prostat, terutama pada usia 60 tahun ke atas. Prostatektomi alias operasi prostat merupakan prosedur bedah yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada kelenjar prostat, yaitu kelenjar yang dimiliki oleh laki-laki dan terletak di bawah kandung kemih.

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. A dengan Masalah Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tanggal 3-6 April 2024 dapat disimpulkan:

1. Pengkajian Keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Tn. A. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia dapat dilakukan dengan baik dan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan Post Op Benign Prostatic Hyperplasia didapatkan 3 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077)
2. Risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasi (D.0142)
3. Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan (D.0080)

3. Intervensi Keperawatan

Pada perencanaan asuhan keperawatan pasien Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2024. Semua perencanaan dapat diterapkan pada tinjauan kasus sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar luaran Keperawatan Indonesia, walaupun ada beberapa rencana tidak dapat diterapkan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2024 hampir semua dapat dilakukan, namun ada beberapa rencana tindakan yang peneliti tidak lakukan karena sudah ada dibuku dokumentasi dan alat yang tidak cukup sehingga peneliti hanya bisa melanjutkan yang sudah ada, diantaranya intervensi yang tidak dapat dilakukan yaitu,

maelakukan aff infus, karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentai distatus pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan dengan Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2024 dapat dilakukan dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang di dapatkan masalah yang terjadi pada Tn. A teratasi semua.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga bisa mempertahankan kebersihan dan menjaga makanan dan menerapkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan dalam menjalani penyakit yang diderita oleh pasien agar dapat mencapai kesehatan yang diinginkan.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiwa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia

6.2.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan utamanya pada pasien dengan Post Turp Benign Prostatic Hyperplasia

6.2.4 Bagi Institusi Rumah Sakit

Institusi rumah sakit diharapkan untuk bisa membuat data pada satu tempat dan memberikan layanan yang baik dan menjaga hubungan kerja yang harmonis antara tim Kesehatan dan pasien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan yang optimal, serta untuk memperhatikan keluhan- keluhan pasien guna mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.